

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sudut pandang bahasa Arab adalah bahasa budaya, ini bukan masalah yang signifikan, karena bahasa Arab sebagian besar digunakan oleh mereka yang memiliki kedekatan budaya dengan bahasa tersebut, khususnya orang-orang Timur Tengah. Akan tetapi, tatkala bahasa Arab dianggap adalah bahasa agama saja, hal ini sering menimbulkan masalah yang signifikan. Masalahnya meluas lebih jauh dari hanya sekadar memanfaatkan bahasa Arab untuk memastikan pemahaman dan penafsiran agama, tetapi bagaimana pemeluk agama islam juga diajarkan beberapa metode pengajaran bahasa Arab. Karena bahasa adalah alat komunikasi.

Orang dewasa yang telah memasuki dunia komunikasi dan berita internasional mendapat banyak manfaat dari mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pentingnya mempelajari bahasa Arab tidak hanya untuk tujuan keagamaan tetapi juga untuk bersosialisasi satu sama lain dan bahkan antar bangsa. Pada tahun 1973 silam, bahasa Arab telah diakui secara resmi oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sebagai bahasa internasional. Ini pertanda bahwasanya bahasa Arab memegang peranan krusial sebagai alat komunikasi di tingkat internasional. Bahasa Arab lebih menarik untuk dipelajari, karena didorong oleh motivasi keagamaan, komersial, politik, dan pendidikan.² Oleh karena itu, agar keterampilan berbahasa yang diperoleh terutama yang terkait dengan komunikasi

² Abdullah Mu'in, Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, (Jakarta: AlHusna Baru, 2004), hlm. 4

bahasa Arab dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata, dari sudut pandang pendidikan, sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan ide-ide dan pendekatan yang lebih inventif dan kreatif.

Pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sangat penting, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad ﷺ. Hal ini dijelaskan oleh Allah ﷻ dalam QS. Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan: “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.³

Ayat di atas menyebutkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat diutamakan buat dijadikan mata pelajaran tersendiri di sekolah – sekolah atau lembaga – lembaga yang bergerak di pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, guna memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga berbagai pelajaran diniyyah. Hal ini disebabkan bahasa Arab tersebut merupakan bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk atau pedoman bagi umat manusia, statmen ini juga dijelaskan secara tidak langsung oleh Allah dalam firman-Nya di atas. Maka daripada itu bahasa Arab yang diprogramkan dalam suatu wadah pendidikan, khususnya dalam wadah pendidikan Islam, menjadi sangat penting.

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan

³ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung. CV. Penerbit Diponegoro, 2014), hlm 235.

berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah alkitabah*).⁴

Madrasah ialah bagian integral dari sistem pendidikan nasional serta salah satu bentuk satuan pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian, madrasah memiliki karakteristik khas serta ciri tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum, perlu menampakkan karakteristik tersebut. Maka daripada itu, kurikulum disetiap madrasah perlu dirumuskan serta dikembangkan dengan baik sehingga disatu sisi mempunyai relevansi dengan peningkatan kebutuhan dan perkembangan warga dalam rangka mengimpikan tujuan pendidikan nasional yang baik, sebagaimana yang diberikan di banyak sekolah, disisi lain mencerminkan keberadaan dan jati diri madrasah sebagai satuan pendidikan Islam yg menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Terdapat banyak teknik pembelajaran, seperti pendekatan audiolingual, pendekatan berbasis media, pendekatan humanistik, dan masih banyak lagi. Teknik yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda atau tujuan pembelajaran yang berbeda. Pendekatan komunikatif merupakan strategi yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

Pendekatan komunikatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterampilan sosial, seperti mengetahui kapan, bagaimana, dan apa yang harus dikomunikasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di samping mengajarkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip bahasa asing. Melalui fitur, prinsip, dan

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Permenag RI, No. 165, 2014), hlm. 38

karakteristiknya, metode komunikatif dapat membantu siswa menjadi penutur bahasa Arab yang lebih mahir. Contoh-contoh dari metode komunikatif dapat secara efektif menunjukkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif adalah metode pengajaran yang menekankan keterampilan sosial seperti mengetahui kapan, bagaimana, dan apa yang harus dikatakan selain mengajarkan kemahiran dalam aturan bahasa asing, dan dimana berbicara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai tujuan yang lebih besar.⁵

Melalui fitur, konsep, dan kualitasnya, pendekatan komunikatif dapat membantu siswa menjadi pembicara bahasa Arab yang lebih mahir. Kompetensi kepandaian berbicara santri dalam bahasa Arab mampu lebih efektif melalui contoh-contoh yang ada, dalam metode pendekatan komunikatif.

Ma'had Daarussunnah merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren setara jenjang Sekolah menengah pertama dan kedua dan Ma'had Daarussunnah ini satu-satunya pondok pesantren yang berada di Desa Jaluko, Provinsi Jambi Muaro Jambi, merupakan pondok pesantren yang mengutamakan pembelajaran diniyyah Islam dan juga pembelajaran umum yang berbasis pada Al-Qur'an Al-karim dan Hadits – hadist nabi Muhammad ﷺ. Mata pelajaran bahasa Arab hendaknya menjadi sangat penting untuk diamalkan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari para santri di pesantren tersebut, karena dasar untuk memahami Al-Qur'an Al-karim dan Hadits-hadist harus menguasai ilmu bahasa Arab. Menguasai ilmu bahasa Arab tidaklah semudah membalikkan telapak

⁵ Fathur Rohman, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Madani, 2015), hlm. 91.

tangan, diperlukan suatu metode, strategi, dan pola yang disusun oleh seorang profesional bahasa Arab agar dapat mencapai penguasaan bahasa Arab yang ideal bagi para siswa.

Dari hasil pengamatan pertama peneliti melihat bahwa santri Ma'had Daarussunnah Jambi masih kurang dalam berkomunikasi kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa tersebut cuma dijadikan sebagai mata pelajaran formal, yaitu ketika di kelas, dan ustadz yang mengajarkan mata pelajaran tersebut belum maksimal dalam menggunakan metode yang lebih efisien sehingga dapat menjadikan santri semakin berpengetahuan tentang bahasa serta isi Al-Qur'an dan juga meningkatkan potensi kemampuan berbicara bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah mata pelajaran penting di Ma'had Daarussunnah Jambi yang mana diajarkan untuk mengembangkan kepandaian berbicara bahasa Arab. Didalam proses pembelajaran bahasa Arab secara umum mesti memenuhi prosedur pembelajaran agar dicapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Penggunaan teknik pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa tersebut.

Pencapaian siswa dalam meningkatkan keterampilan serta kemahiran berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*), peneliti menilai bahwa dengan menggunakan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab akan sangat efektif, bahkan apabila senantiasa metode komunikatif ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas ataupun di luar kelas sekalipun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Daarussunnah Jambi tingkat mutawashitho?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pada penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Daarussunnah Jambi tingkat mutawashitho?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan manfaat penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Daarussunnah Jambi pada jenjang mutawashitho.
- b. Untuk menerangkan faktor pendorong dan penghambat pada penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Daarussunnah Jambi tingkat mutawashitho.

1.4 Kajian Relevan

Para peneliti telah melakukan penelitian tentang penggunaan Metode Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini meliputi karya-karya berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Yeni Yunita, mahasiswi Universitas Islam Riau Indonesia, dalam penelitiannya yang berjudul Metode Komunikatif dalam

Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Language Class Center For Language And Academic Development menyatakan bahwa, pendekatan pada mata kuliah bahasa Arab di CELAD FAI Universitas Islam Riau menggunakan pendekatan komunikatif yang mengutamakan keterlibatan mahasiswa dalam berbicara yang lebih bermanfaat daripada menulis, dan menghafal kosakata yang diikuti dengan praktik. Agar mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab, maka proses pembelajaran kuliahnya sangat inventif, kreatif, dan juga menyenangkan. Unsur-unsur yang menentukan adalah instruktur (teknik), mahasiswa (motivasi), pimpinan (kebijakan), dan modul (buku ajar).

2. Tesis tahun 2020 “Penerapan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Polanharjo” oleh Ave Astriani Waii, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, (1) guru mengombinasikan metode pembelajaran membaca terbimbing, pemecahan masalah, dan demonstrasi dengan metode komunikatif. Ketepatan pendekatan dan strategi yang digunakan di setiap setting kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru. (2) Penggunaan PowerPoint, bernyanyi dengan alat musik, kertas hias untuk dipamerkan kepada siswa, dan kertas origami untuk membuat berbagai bentuk dan menggunakannya sebagai jembatan untuk menjelaskan nama kode daerah dalam mempelajari peta Prancis merupakan contoh media pendukung metode komunikatif yang digunakan guru.

3. Artikel jurnal Asiah, yang diberikan judul "Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar," mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar Negeri Jatiroke 1 kelas IV baik lisan maupun tertulis. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan observasi, pelaksanaan, dan tindakan pengembangan pada setiap siklus. Pada siklus 1, sebanyak 16 siswa (61,53%) memiliki nilai rata-rata kelas 62,30, dan pada siklus 2 jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 25 murid (96,15%) dengan nilai rata-rata kelasnya 80.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian peneliti ini, karena penelitian diatas lebih menekankan pada maharah al-kalam (kemampuan berbicara) siswa dan unsur-unsur yang memudahkan penggunaan teknik komunikasi. Adapun Penggunaan metode komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan lokasi penelitian terbedakan dalam penelitian ini.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat/kontribusi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang pembelajaran kategori bahasa Arab.
 - b. Menumbuhkan wawasan baru dalam bidang penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai praktik dan peningkatan teknik yang ideal, khususnya

dalam pembuatan karya tulis ilmiah, serta memberikan kontribusi langsung bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat yang praktis

- a. Memberikan informasi yang spesifik kepada lembaga tentang tujuan pendidikan bahasa Arab jenjang mutawasithoh di Ma'had Daarussunnah Jambi.
- b. Sebagai rekomendasi dan masukan bagi pengelola pendidikan bahasa Arab di masa mendatang.

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan secara cermat objek yang diteliti secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang kongkrit guna untuk dikumpulkan dalam penelitian.⁶

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara memerlukan diskusi atau pertukaran komunikasi antara pewawancara dan

⁶ Djam'an Satori, Aan komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 105

narasumber dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, baik dengan menggunakan metode wawancara baku maupun tidak baku. Kepala sekolah merupakan salah satu informan utama dan orang yang paling bertanggung jawab di lokasi penelitian, oleh karena itu mereka dipilih sebagai informan. Penjelasanannya adalah bahwa informan tersebut bekerja sebagai instruktur bahasa Arab di lokasi penelitian. Dan juga guru bahasa Arab, dikarenakan dilokasi penelitian informan ini berperan sebagai pengajar khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setumpuk informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian. Foto dan dokumen resmi merupakan dua bentuk dokumentasi yang digunakan oleh para peneliti.

d. Defenisi operasional

Definisi operasional diperlukan untuk mencegah terjadinya masalah interpretasi dalam penelitian ini. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan makna yang sama kepada pembaca dengan terminologi yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

1. Penerapan adalah tindakan atau proses menerapkan suatu hal dalam konteks praktis.⁷

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).

2. Metode adalah akses atau sarana yang dapat diartikan sebagai jembatan yang dipergunakan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan juga praktis untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.⁸
3. Komunikatif merupakan suatu metode dalam pengajaran bahasa asing yang menempatkan penekanan kuat pada interaksi dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan utama pengajaran bahasa.⁹
4. Pembelajaran terbentuk dari kata ajar, yang diterjemahkan KBBI berarti: petunjuk yang diberikan kepada seorang agar mereka tahu. Sedangkan maksud dari pembelajaran adalah suatu proses atau suatu cara agar orang atau makhluk hidup menjadi belajar.¹⁰
5. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tingkat internasional yang terus berkembang dan telah sampai pula kepada kita melalui suatu proses transformasi, Meskipun setiap negara mengekspresikan bahasa Arab dalam konteks yang berbeda. Keragaman terminologi dan perspektif kontekstual bahasa Arab begitu luas dan beragam sehingga keduanya bahkan sangat sinergis dalam hal makna, karena makna merupakan kajian terpadu tentang dhamir manusia.¹¹

⁸ Ahmad, Sudraja. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran, ([Http://Smacepiring. Wordpress.Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), hlm. 2

⁹ Johana, Maria, dan Ari Widayanti, Komik Sebagai Media Pengajaran Bahasa Yang Komunikatif bagi Siswa Smp,(Lembaran Ilmu Pendidikan 36. 1, 2007), hlm. 3

¹⁰ Suharaso Da Nana, Kamus..., hlm. 21

¹¹ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: Rajawali Pers ;Cet2, 2015), hlm. 2

Penggunaan komunikasi atau interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas dikenal sebagai penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, sesuai dengan definisi yang diberikan di atas.

e. Analisis data

Berkaitan dengan keadaan atau kejadian. Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, yang diawali dengan observasi, wawancara, dan pencatatan. Penyempitan dan pembatasan hasil merupakan tujuan analisis data agar menghasilkan data yang lebih terstruktur, teratur, dan relevan.

1. *Data Reduction*: Volume data yang dikumpulkan di lapangan memerlukan dokumentasi yang cermat dan komprehensif.¹²
2. *Verification Interpretation*: (Interpretasi Data) Interpretasi data meliputi identifikasi dan klasifikasi data, yang memerlukan pengorganisasian dan pengklasifikasian data untuk menghasilkan kesimpulan.
3. *Conclusion/Verification*: (Menghitung Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan), Hasil yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah temuan-temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, atau dalam bentuk gambar atau deskripsi tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap tetapi menjadi jelas setelah beberapa penelitian.¹³

¹²Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 338.

¹³Ibid hlm. 345.

4. *Data Display*: (Penyajian Data) Data kemudian harus ditampilkan setelah direduksi. Tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan alat bantu visual serupa dapat digunakan untuk menunjukkan data dalam penelitian kualitatif.¹⁴

¹⁴ Ibid., hlm. 341.